

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2019. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memiliki hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak delisting selama periode penelitian.
3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2016 – 2019.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2019.

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel dalam Penelitian

| No. | Keterangan | Jumlah |
|--|--|------------|
| 1 | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 | 44 |
| 2 | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang delisting selama periode penelitian | (1) |
| 3 | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2016-2019 | (5) |
| 4 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2019 | (9) |
| Jumlah Sampel | | 29 |
| Jumlah Observasi selama 4 tahun (2016-2019) | | 116 |

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode tahun 2016 – 2019. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

C. Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen atau

variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Berikut merupakan variabel operasional dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini perataan laba adalah variabel dependen yang akan diteliti.

a. Definisi Konseptual

Menurut Baidleman dalam Belkaoui (2012:192) perataan laba didefinisikan sebagai tindakan fluktuasi laba yang disengaja dan dilakukan oleh manajemen hingga tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan laba menggambarkan usaha manajemen dalam mengelola laba sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diizinkan.

b. Definisi Operasional

Proksi yang digunakan untuk mengukur perataan laba dalam penelitian ini adalah *indeks eckel*. Penggunaan proksi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditiya (2019) serta Nanda Ayunika dan Yadnyana (2018). Adapun perhitungan *indeks eckel* sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta\bar{I}}{CV\Delta\bar{S}}$$

Keterangan:

$CV\Delta\bar{I}$: Koefisien Perataan Laba

$CV\Delta\bar{S}$: Koefisien Perubahan Penjualan

$CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CV\Delta\bar{S} = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta S_1 - \Delta\bar{S})^2}{n-1}}}{\Delta\bar{S}}$$

Keterangan:

ΔI_1 : Perubahan laba

$\Delta\bar{I}$: Rata-rata perubahan laba

ΔS_1 : Perubahan penjualan

$\Delta\bar{S}$: Rata-rata perubahan penjualan

n : jumlah tahun yang diamati

Kriteria:

- a. Jika hasil perhitungan indeks eckel menunjukkan angka ≥ 1 , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.
- b. Jika hasil perhitungan indeks eckel menunjukkan angka < 1 , maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen

berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Hery, 2017:7). Pada penelitian ini diukur dengan rasio *Net Profit Margin (NPM)* karena rasio ini dapat mengukur keberlangsungan hidup perusahaan dari penjualan bersih dalam periode tertentu.

2) Definsi Operasional

NPM diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Penggunaan proksi ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih *et al.* (2018).

Berikut rumus *NPM*:

$$NPM = \frac{Net\ Margin}{Sales}$$

b. *Financial Leverage*

1) Definisi Konseptual

Financial Leverage merupakan penggunaan pembiayaan asset perusahaan menggunakan utang. *Financial leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendanai investasi perusahaan. *Financial leverage* adalah alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena umumnya investor menghindari risiko (Hery, 2017:12)

2) Definisi Operasional

Debt to Assets Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai dengan utang. Perhitungan ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widhyawan dan Dharmadiaksa (2016) serta Fatmawati dan Djajanti (2015). Proksi *Debt to Assets Ratio (DAR)* dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Assets}}$$

c. Kepemilikan Publik

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan publik adalah tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh publik atau masyarakat umum diluar lingkungan perusahaan (Susanta Putra & Suardana, 2016). Kepemilikan Publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh publik. Persentase kepemilikan publik yang ada di sebuah perusahaan dapat memonitoring perusahaan dengan adanya kepemilikan yang besar.

2) Definisi Operasional

Kepemilikan publik (*public ownership - POWN*) merupakan perbandingan saham yang dimiliki masyarakat dengan jumlah saham keseluruhan yang beredar. Penelitian yang dilakukan oleh Susanta Putra dan Suardana (2016) dan Alexander (2020) menggunakan proksi *public ownership (POWN)* untuk menghitung kepemilikan publik. Adapun Rumus untuk menghitung kepemilikan publik:

$$POWN = \frac{\text{number of public shares}}{\text{outstanding shares}}$$

d. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran Perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Hery, 2017:3).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perhitungan ukuran perusahaan menggunakan proksi *logaritma natural* dari total asset. Nilai total aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alexandri dan Anjani (2014). Adapun perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Assets)$$

D. Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Pada statistik deskriptif akan disajikan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari sampel data penelitian.

2. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Pada analisis regresi logistik tidak memerlukan adanya asumsi normalitas data (Ghozali, 2018:325). Metode Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah variabel profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap perataan laba. Dalam penelitian ini variabel *dummy* perataan laba dilambangkan dengan 1 = melakukan perataan laba, dan 0 = tidak melakukan perataan laba. Secara matematis model penelitian yang digunakan sebagai berikut:

$$IE = \alpha + \beta_1 NPM_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 POWN_{it} + \beta_4 FIRMSIZE_{it} + e$$

Keterangan:

IE = Perataan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien

NPM = Profitabilitas

DAR = *Financial Leverage*

POWN = Kepemilikan Publik

FIRMSIZE = Ukuran Perusahaan

e = Estimasi *error*

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi logistik dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. *Hosmer and Lemeshow*

menguji hipotesis nol bahwa data sesuai dengan model atau model dapat dikatakan fit dengan data (Ghozali, 2018:333). Hipotesis untuk *Hosmer and Lemeshow* adalah:

H_0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah memperhatikan nilai uji *Hosmer and Lemeshow* dengan tingkat signifikansi 5%:

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

4. Menguji Keseluruhan Model Regresi

Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *logit likelihood value* (nilai $-2LL$). Dalam menilai *overall model fit* dilakukan dengan cara membandingkan -2Log Likelihood ($-2LL$) blok awal (*beginning block = 0*) dan -2Log Likelihood ($-2LL$) pada blok selanjutnya (*block number = 1*). Jika terjadi penurunan nilai antara nilai $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah selanjutnya, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik (Ghozali, 2018:333).

5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan menggunakan nilai *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R²* untuk

memastikan nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya, dimana nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan dengan nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2018:333).

6. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan dilakukannya perataan laba pada suatu perusahaan. Matrik klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada bagian kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu melakukan praktik perataan laba (1) dan tidak melakukan praktik perataan laba (0), sedangkan pada bagian baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen yaitu melakukan praktik perataan laba (1) dan tidak melakukan perataan laba (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan sebesar 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedasitisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2018:334).

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam analisis regresi logistik menggunakan Uji *Wald*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada nilai signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

